

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang guru adalah orang yang sangat berperan dalam memberikan sumbangan pikirannya untuk digunakan sebagai pijakan bagi seseorang untuk mengetahui apa yang nantinya akan dilakukan dalam kehidupannya, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang dilakukan. Guru merupakan penyalur ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT kemudian disampaikan kepada muridnya agar mereka mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik. Namun menjadi guru bukanlah sebuah perkara mudah, karena guru juga mempunyai beban moral yang harus dipertanggungjawabkan, senantiasa menjaga sikap serta perilakunya, selalu berupaya memberikan teladan dan bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, dan tidak kalah pentingnya seorang guru harus mempunyai kepribadian serta akhlak yang mulia.

Guru sebagai pendidik atau pengajar, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa guru

dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif (Usman, 2011: 5).

Guru menjadi suatu profesi yang sangat terpuji. Nama guru tidak pernah hilang dari ingatan murid-muridnya. Untuk itulah tidak ada istilah bekas guru. Seseorang yang sudah pensiun menjadi guru, ia tetap adalah guru. Apa yang telah ditanamkan oleh seorang guru, tidak akan pernah terlupakan. Ketulusan dan kasih sayang menjadi bagian dalam menyongsong masa depan anak bangsa dan itu telah diukir oleh seorang guru. Tak ada profesi selain guru yang mampu membentuk karakter anak bangsa. Pengabdian seorang guru menjadi satu prasasti. Sebuah monumen dalam diri setiap insan yang sukses adalah nama seorang guru (Sulhan, 2011: 19).

Guru juga diibaratkan sebagai embun penyejuk dalam kehausan. Di masyarakat, guru muncul sebagai *problem solver* yang mampu menyelesaikan masalah. Guru bukan *problem maker*, yang membuat masalah. Ketika ada masalah-masalah yang sulit dipecahkan, biasanya gurulah diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Tidak jarang, di tengah-tengah masyarakat guru memegang peranan yang amat penting (Sulhan, 2011: 19).

Seorang guru harus memiliki sifat-sifat tertentu sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW Beliau juga seorang guru yang selalu mengajar umatnya dengan berbagai macam hal. Dalam mengajar, beliau memiliki berbagai sifat mulia sehingga maksud ajarannya dapat tersampaikan dan diamalkan oleh murid-muridnya (Antonio, 2007 : 187).

Allah SWT berfirman;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab: ayat 21).*

Melihat kondisi riil yang terjadi sekarang ini, masih ada sebagian kecil dari guru yang tingkah dan perilakunya tidak mencerminkan selayaknya guru, mereka cenderung menjadikan apa yang mereka lakukan sebagai seorang guru tersebut adalah sebuah pekerjaan yang bisa menghasilkan uang semata, selain itu citra sebagai seorang guru kini mulai meredup karena mereka tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi para murid-muridnya, sebagai contoh dari perilaku yang kurang mencerminkan mereka sebagai seorang guru, diantaranya, ada seorang guru di salah satu sekolah di Malang Jawa Timur yang kedapatan menyelundupkan narkoba, kejadian itu terjadi pada tanggal 10 Oktober 2011 sebagaimana dilaporkan dalam seputar Indonesia. Selain itu ada juga oknum guru yang kepergok oleh warga sedang berselingkuh dengan muridnya sendiri, perkara yang mencoreng nama baik dunia pendidikan ini terjadi di Perumahan RSS Balandai, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kabupaten Palopo, Sulawesi Selatan, kemudian ada juga kasus seorang oknum guru SD Negeri 3 Desa Plalangan, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo yang mencabuli salah satu muridnya sendiri.

(<http://ss97fm.blogspot.com/2011/05/diduga-mencabuli-muridnya-hingga-hamil.html>). Di akses pada tanggal 7 februari 2012).

Dari beberapa kasus tersebut bisa kita lihat bagaimana tingkah laku sebagian guru yang memang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dari segi kepribadian dan moral mereka. Untuk itu sudah semestinya guru harus selalu menjaga setiap apapun tindakan yang dilakukannya, karena guru senantiasa menjadi panutan dan contoh yang bagi muridnya, karena apa yang dilakukan oleh seorang guru itu akan ditiru oleh muridnya.

Seorang guru adalah seseorang yang berdedikasi besar dalam pembentukan generasi masa depan, menjadi guru adalah sebuah tindakan yang mulia, karena dia mencurahkan segala pikiran dan kemampuannya untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak didiknya untuk menjadi insan yang berguna bagi kehidupannya. Menjadi seorang guru tentu tidaklah semudah seperti apa yang terlihat oleh kita, seorang guru mempunyai beban dimana dia harus bisa memberikan contoh yang baik, mengajarkan segala aspek mengenai kehidupan, mencurahkan segenap kemampuannya untuk mendidik anak didiknya, dan seorang guru itu harus bisa melakukan perbuatan sesuai dengan yang diucapkannya.

Untuk itulah penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya guru dalam perspektif pendidikan Islam, karena guru menjadi topik yang perlu

banyak dikupas, dari segi kepribadian, tingkah laku, serta kewajiban-kewajiban apa saja yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah: “Bagaimanakah guru dalam perspektif pendidikan Islam”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dalam perspektif pendidikan Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam

### **b. Manfaat praktis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik khususnya guru untuk mengetahui bagaimana guru, dalam perspektif pendidikan Islam, bagaimana kedudukan, syarat, tugas, sifat, karakteristik, kode etik, kompetensi dan profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.